



Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Persamaan Garis Lurus dengan Model Pembelajaran *Discovery Learning* pada Siswa Kelas VIII-C SMP Negeri 1 Grogol Kabupaten Kediri

Nanang Andi Sujoko

naszpa@gmail.com

SMP Negeri 1 Grogol

Abstract : To make changes in improving the quality and quality of teacher education is very important, because the teacher is the front person whose job is to transfer knowledge to students. For this reason, a learning strategy is needed that is carried out by the teacher and is very dependent on the creativity of the teacher himself in conveying the contents of the material to students. Learning models that do not involve students will reduce student learning interest, so that learning achievement will also decrease. A learning model that places more emphasis on student activity is a teaching and learning model that prioritizes the active role of students, both physically, mentally and socially. Discovery learning is a model for developing an active way of learning by self-discovery, self-investigation, so the results obtained will be loyal and long-lasting in memory. Through discovery learning, students can also learn to think analytically and try to solve their own problems. The results of this study are 1) The Discovery Learning learning model can increase student achievement activities in Class VIII-C at SMP Negeri 1 Grogol Kediri Regency Even Semester in the 2018/2019 Academic Year. 2) The Discovery Learning learning model can improve student achievement as indicated by the increase in the percentage of classical mastery and class average grades. In cycle 1, the percentage of classical completeness was 58.33% with an average grade of 66.22. In cycle 2, the percentage of classical mastery was 72.2% with an average grade of 74.86. In cycle 3 the percentage of classical mastery was 86.11% with an average grade of 82.52

Keywords : Learning achievement, Equation of lines, Discovery learning

Abstrak : Untuk melakukan perubahan dalam meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan guru sangat berperan, sebab guru adalah orang terdepan yang bertugas untuk mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa. Untuk itu perlu strategi pembelajaran yang dilakukan guru dan sangat tergantung dari kreatifitas guru itu sendiri dalam menyampaikan isi materi kepada siswa. Model pembelajaran yang kurang melibatkan siswa akan menurunkan minat belajar siswa, sehingga prestasi belajarnya pun akan mengalami penurunan. Model pembelajaran yang lebih menekankan pada aktivitas siswa merupakan model belajar mengajar yang mengutamakan peran siswa aktif, baik fisik, mental maupun sosial. *Discovery learning* adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan. Melalui belajar penemuan, siswa juga bisa belajar berpikir analisis dan mencoba memecahkan sendiri masalah yang dihadapi. Hasil dari penelitian ini adalah 1) Model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan aktivitas prestasi belajar siswa Kelas VIII-C SMP Negeri 1 Grogol Kabupaten Kediri Semester Genap Tahun Pelajaran 2018/2019. 2) Model pembelajaran

Discovery Learning dapat meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan kenaikan prosentase kekuntasan klasikal dan nilai rata-rata kelas. Pada siklus 1 prosentase ketuntasan klasikal sebesar 58,33% dengan nilai rata-rata kelas sebesar 66,22. Pada siklus 2 prosentase kekuntasan klasikal sebesar 72,2% dengan nilai rata-rata kelas sebesar 74,86. Pada siklus 3 prosentase kekuntasan klasikal sebesar 86,11% dengan nilai rata-rata kelas sebesar 82,52

Kata Kunci : Prestasi Belajar, Persamaan garis, Discovery Learning

PENDAHULUAN

Kualitas kehidupan bangsa sangat ditentukan oleh faktor pendidikan. Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, damai, terbuka dan demokratis. Oleh karena itu pembaharuan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional (Nurhadi & Senduk, 2003). Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah pendidikan, sehingga kualitas pendidikan harus senantiasa ditingkatkan.

Pada era global seperti saat ini, sumber daya manusia menjadi unsur penentu dalam kelangsungan hidup manusia. Untuk menghadapi tantangan pada masa mendatang, pendidikan nasional dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya tidak hanya menjadi tugas dan tanggung jawab pada pakar, birokrat dan politisi saja, melainkan juga menjadi tugas dan tanggung jawab semua orang yang berkecimpung di bidang pendidikan dan pembelajaran. Oleh karena itu, sebagai praktisi dan pemerhati bidang pendidikan dan pengajaran, perlu memikirkan dan mengambil langkah guna ikut berkiprah dalam meningkatkan mutu pendidikan (Soekamto, 2001). Untuk meningkatkan mutu pendidikan diperlukan pembaharuan-pembaharuan strategi dalam pembelajaran.

Pembaharuan pendidikan tersebut tidak dapat dilakukan oleh satu komponen saja, melainkan harus ada kerjasama dengan komponen lain. Lewin (1948) mengatakan bahwa perubahan social sangat tergantung pada komitmen dan pemahaman anggota masyarakat yang terlibat dalam proses perubahan itu. Selanjutnya Elliot (1977) mengemukakan bahwa perlunya kolaborasi dalam melakukan perubahan-perubahan yang bersifat mendasar melalui proses penelitian. Dari beberapa pendapat tersebut menunjukkan bahwa meningkatkan kualitas pendidikan itu merupakan tanggung jawab bersama antara guru, pengawas, siswa, masyarakat dan seluruh komponen pendidikan.

Untuk melakukan perubahan dalam meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan guru sangat berperan, sebab guru adalah orang kedua setelah orang tua yang bertugas sebagai mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa. Untuk itu metode yang dilakukan guru sangat tergantung dari kreatifitas guru itu sendiri dalam menyampaikan isi materi kepada siswa. Fenomena-fenomena tersebut menjadikan tantangan bagi peneliti untuk dapat melakukan suatu perubahan dalam proses pembelajaran agar dapat menghasilkan suatu prestasi belajar yang optimal. Perubahan proses pembelajaran tersebut dengan menawarkan suatu model pembelajaran *Discovery Learning* sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar siswa.

Discovery Learning merupakan salah satu komponen dari penerapan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*), yang berarti menemukan. Menurut Nurhadi (2002) menemukan merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis CTL (*Contextual Teaching and Learning*). Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri. Model pembelajaran yang kurang melibatkan siswa akan menurunkan minat siswa, sehingga prestasi belajarnya pun akan mengalami penurunan. Model pembelajaran yang lebih menekankan pada aktivitas siswa merupakan metode belajar mengajar yang mengutamakan peran siswa aktif, baik fisik, mental maupun sosial. Berdasarkan pada konteks penelitian ini model pembelajaran diarahkan pada strategi yang berasosiasi dengan pembelajaran kontekstual. Diantaranya : (1) pengajaran berbasis masalah, (2) pengajaran kooperatif, (3) pengajaran berbasis *Discovery Learning*, (4) pengajaran berbasis tugas/proyek, (5) pengajaran berbasis kerja, dan (6) pengajaran jasa layanan. (Nurhadi & Senduk, 2003).

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan (*action research*) bertujuan mengembangkan keterampilan-keterampilan baru atau cara pendekatan baru dan untuk memecahkan masalah dengan penerapan langsung di dunia kerja atau di tempat lainnya. Penelitian tindakan adalah pengkajian terhadap permasalahan dengan ruang lingkup yang tidak terlalu luas yang berkaitan dengan sesuatu perilaku seseorang atau sekelompok orang tertentu di suatu lokasi tertentu, disertai dengan penelaahan yang teliti terhadap suatu perlakuan tertentu dan mengkaji sampai sejauh mana dampak perlakuan dalam rangka mengubah, memperbaiki, dan atau meningkatkan mutu perilaku itu, atau menghilangkan aspek negatif dari perilaku yang sedang diteliti itu. Penelitian tindakan merupakan pengkajian terhadap permasalahan praktis yang bersifat situasional dan kontekstual, yang ditujukan untuk menentukan tindakan yang tepat dalam rangka pemecahan

masalah yang dihadapi atau memperbaiki sesuatu, dan pada umumnya dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dan subyek yang diteliti, melalui prosedur penilaian diri.

Peneliti dan obyek yang diteliti saling berinteraksi, yang proses penelitiannya dilakukan dari luar maupun dari dalam dengan banyak melibatkan siswa. Dalam pelaksanaannya, peneliti sekaligus berfungsi sebagai guru yang tentunya tidak bisa melepaskan diri sepenuhnya dan unsur subyektifitas. Dengan kata lain, dalam penelitian ini tidak ada alat penelitian baku yang telah disiapkan sebelumnya. Hasil penelitian lebih merupakan deskripsi interpretasi yang bersifat tentative dalam konteks waktu ataupun situasi tertentu. Kebenaran hasil penelitian lebih banyak didukung melalui kepercayaan (*trustworthiness*) berdasarkan konfirmasi hasil oleh pihak-pihak yang diteliti. Lokasi penelitian berada di SMP Negeri 1 Grogol Kabupaten Kediri. Kondisi wilayahnya berupa pedesaan, dengan sosial ekonomi masyarakatnya yang beraneka ragam. Kelas yang digunakan sebagai latar penelitian adalah Kelas VIII-C dengan jumlah 36 siswa, yang terdiri dari 20 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan.

Mata pelajaran yang digunakan sebagai obyek penelitian adalah mata pelajaran matematika materi Persamaan Garis Lurus Kelas VIII-C SMP Negeri 1 Grogol Kabupaten Kediri Semester Genap Tahun Pelajaran 2018/2019. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang sesuai dengan focus penelitian, yaitu pengaruh pembelajaran *Discovery Learning* mata pelajaran matematika terhadap peningkatan prestasi belajar siswa Kelas VIII-C SMP Negeri 1 Grogol Kabupaten Kediri Semester Genap Tahun Pelajaran 2018/2019, sedangkan data sekunder berupa dokumen siswa, seperti daftar nilai, buku rapor dan sebagainya. Sumber data utama dari peneliti ini adalah hasil tes dari para siswa kelas VIII-C sekolah tersebut serta sumber data yang lain, misalnya: Wali kelas dan lain-lain. Untuk mendapat data-data yang diperlukan, penelitian ini menggunakan cara sebagai berikut: (1) *library research*, yaitu pengumpulan data melalui perpustakaan, dan (2) *field research*, yaitu mencari data dari tempat penelitian (penelitian lapangan). Dalam pengumpulan data digunakan prosedur wawancara, kuisioner dan dokumentasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam paparan data hasil penelitian akan memaparkan kegiatan per siklus yang dilaksanakan.

Siklus 1

Pada siklus ini rencana tindakan dilakukan selama 8 jam pertemuan. Dalam melaksanakan strategi pembelajaran, guru hanya mengemukakan orientasi dari prosedur kerja

siswa sebagai kegiatan pembuka. Pada kegiatan inti pelajaran, menjelaskan sesuai dengan materi mata pelajaran matematika yaitu Persamaan Garis Lurus sedangkan 15 menit sebelum kegiatan diakhiri guru memberikan evaluasi dan refleksi siswa. Siklus 1 membahas materi mata pelajaran Matematika Kelas VIII-C pada Persamaan Garis Lurus yang meliputi : memahami persamaan garis lurus dan menghitung kemiringan suatu garis. Dari siklus 1 didapatkan data dari hasil evaluasi hasil belajar siswa Kelas VIII-C SMP Negeri 1 Grogol Kabupaten Kediri Semester Genap Tahun Pelajaran 2018/2019 dengan penerapan model pembelajaran *Discovery Learning*, adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Daftar Nilai Siswa Pada Siklus 1

No	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan
1	Ahmad Havidz Jangka Dausat	78	Tuntas
2	Ahmad Sahid Dafi	78	Tuntas
3	Azriel Gea Sandy Agatha	76	Tuntas
4	Della	60	Tidak Tuntas
5	Doni Cristian Julyano	53	Tidak Tuntas
6	Fahreza Rizky Mulyanto	75	Tuntas
7	Ferdiyana Mahendra	53	Tidak Tuntas
8	Goldiarta Bambang Kartane	76	Tuntas
9	Ide Dinda Larasati	78	Tuntas
10	Imroatul A'liyah	47	Tidak Tuntas
11	Ismawati	57	Tidak Tuntas
12	Jorda Jaya Utwianti	47	Tidak Tuntas
13	M. Bima Pradana	79	Tuntas
14	Mochamad Rizqy Mubarroq	57	Tidak Tuntas
15	Moh. Fatih Ridho Amali	76	Tuntas
16	Moh. Khoirul Anas	76	Tuntas
17	Muhammad Avis Kurniawan	57	Tidak Tuntas
18	Muhammad Umar	77	Tuntas
19	Najwa Nimas Sekar Diana S	57	Tidak Tuntas
20	Nana Sekar	60	Tidak Tuntas
21	Naureli Yogi Arifimby	53	Tidak Tuntas
22	Naya Yulia Rachmalia	75	Tuntas
23	Novario Reyhan	77	Tuntas
24	Rafli Satya Adi Pratama	53	Tidak Tuntas
25	Ravael Andrea Falota	77	Tuntas
26	Rehan Devino Tri Ardiansyah	76	Tuntas
27	Reno Ivan Srianto	40	Tidak Tuntas
28	Revalina Nabila Putri	57	Tidak Tuntas
29	Revan Aditya Pratama	47	Tidak Tuntas
30	Rieke Amanda Nur Azizah	76	Tuntas
31	Selviana Noah Lestari	76	Tuntas
32	Titis Maulida Kurniawati	77	Tuntas

33	Trilia Monica Ramadani	76	Tuntas
34	Vanesia Eka Listrianti	78	Tuntas
35	Whenni Injar Setia Rini	75	Tuntas
36	Wildan Hakim	77	Tuntas
Jumlah Nilai		2384	
Rata-Rata Nilai		66,22	Tidak Tuntas
Jumlah Seluruh Siswa		36	
Jumlah Siswa Yang Tuntas		21	
Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas		15	
Prosentase Ketuntasan Klasikal		58,33 %	Tidak Tuntas
Kreteria Ketuntasan Klasikal		85 %	

Dari data hasil belajar tersebut dapat dianalisis sebagai berikut : 1) Nilai rata-rata kelas sebesar 66,22. Nilai masih berada dibawah KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah sebesar 75 sehingga dikatakan belum tuntas. 2) Prosenase Ketuntasan Klasikal sebesar 58,33 %. Prosentase ini masih jauh dibawah Kreteria Ketuntasan Klasikal yang telah ditentukan yaitu sebesar 85%. 3) Pada siklus 1 ini prestasi belajar siswa sangat kurang, tanggapan terhadap masalah yang disampaikan guru masih rendah, hal ini mengidentifikasi tidak ada peningkatan prestasi belajar siswa sehingga perlu guru menindaklanjuti pada kegiatan belajar di siklus 2 dengan mengadakan perbaikan-perbaikan pada strategi pembelajarannya.

Siklus 2

Pada siklus ini rencana tindakan dilakukan selama 7 jam pertemuan. Dalam melaksanakan strategi pembelajaran, guru mengemukakan orientasi dan prosedur kerja siswa sebagai kegiatan pembuka. Pada kegiatan inti pelajaran, guru membagikan lembar kerja siswa dengan materi mata pelajaran matematik yaitu persamaan garis lurus. Sedangkan kegiatan penutup guru menyimpulkan hasil pembahasan dari kegiatan siswa sebagai pemantapannya, yang dilanjutkan dengan evaluasi. Siklus 2 membahas materi mata pelajaran matematika Kelas VIII-C pada bahasan persamaan garis lurus tersebut meliputi: menggambar grafik lurus, menentukan persamaan garis lurus dan manfaat garis lurus dalam pemecahan masalah sehari-hari. Materinya adalah kelanjutan dari kegiatan pada siklus 1, sehingga proses kegiatannya pun juga tidak terlalu berbeda dengan siklus 1. Berikut ini dipaparkan hasil belajar siswa sebagai berikut :

Tabel 2. Daftar Nilai Siswa Pada Siklus 2

No	Nama Siswa	Hasil Belajar	Keterangan
1	Ahmad Havidz Jangka Dausat	80	Tuntas
2	Ahmad Sahid Dafi	65	Tidak tuntas
3	Azriel Gea Sandy Agatha	80	Tuntas

4	Della	82	Tuntas
5	Doni Cristian Julyano	75	Tuntas
6	Fahreza Rizky Mulyanto	80	Tuntas
7	Ferdiyan Mahendra	70	Tidak tuntas
8	Goldiarta Bambang Kartane	75	Tuntas
9	Ide Dinda Larasati	68	Tidak tuntas
10	Imroatul A'liyah	80	Tuntas
11	Ismawati	78	Tuntas
12	Jorda Jaya Utwianti	80	Tuntas
13	M. Bima Pradana	50	Tidak tuntas
14	Mochamad Rizqy Mubarroq	85	Tuntas
15	Moh. Fatih Ridho Amali	80	Tuntas
16	Moh. Khoirul Anas	82	Tuntas
17	Muhammad Avis Kurniawan	80	Tuntas
18	Muhammad Umar	85	Tuntas
19	Najwa Nimas Sekar Diana S	70	Tidak tuntas
20	Nana Sekar	75	Tuntas
21	Naureli Yogi Arifimby	70	Tidak tuntas
22	Naya Yulia Rachmalia	77	Tuntas
23	Novario Reyhan	80	Tuntas
24	Rafli Satya Adi Pratama	65	Tidak tuntas
25	Ravael Andrea Falota	82	Tuntas
26	Rehan Devino Tri Ardiansyah	78	Tuntas
27	Reno Ivan Srianto	75	Tuntas
28	Revalina Nabila Putri	80	Tuntas
29	Revan Aditya Pratama	70	Tidak tuntas
30	Rieke Amanda Nur Azizah	75	Tuntas
31	Selviana Noah Lestari	68	Tidak tuntas
32	Titis Maulida Kurniawati	80	Tuntas
33	Trilia Monica Ramadani	80	Tuntas
34	Vanesia Eka Listrianti	80	Tuntas
35	Whenni Injar Setia Rini	50	Tidak tuntas
36	Wildan Hakim	85	Tuntas
	Jumlah Nilai	2695	
	Rata-Rata Nilai	74,86	
	Jumlah Seluruh Siswa	36	
	Jumlah Siswa Yang Tuntas	26	
	Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas	10	
	Presentase Ketuntasan Klasikal	72,2 %	
	Kreteria Ketuntasan Klasikal	Belum Tuntas	

Dari data hasil belajar tersebut dapat dianalisis sebagai berikut : 1) Nilai rata-rata kelas sebesar 74,86. Walaupun sudah peningkatan rata-rata nilai kelas tetapi nilai tersebut masih berada dibawah KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah sebesar 75 sehingga dikatakan belum tuntas. 2) Prosenase Ketuntasan Klasikal sebesar 72,2 %. Prosentase ini masih dibawah Kreteria Ketuntasan Klasikal yang telah ditentukan yaitu sebesar 85% walaupun sudah terjadi peningkatan yang cukup signifikan dari siklus 1. 3) Pada siklus 2 ini prestasi belajar siswa sudah membaik, tanggapan terhadap masalah yang disampaikan guru sudah meningkat, hal ini mengidentifikasi sudah ada peningkatan prestasi belajar siswa walaupun hasilnya masih dibawah standar yang ditetapkan sehingga perlu guru menindaklanjuti pada kegiatan belajar di siklus 3 dengan mengadakan perbaikan-perbaikan pada metode pembelajarannya.

Siklus 3

Pada siklus ini kekurangan-kekurangan pada siklus 1 dan 2 diperbaiki yang diharapkan terjadi peningkatan yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Adapun data nilai yang diperoleh dari siklus 3 adalah sebagai berikut:

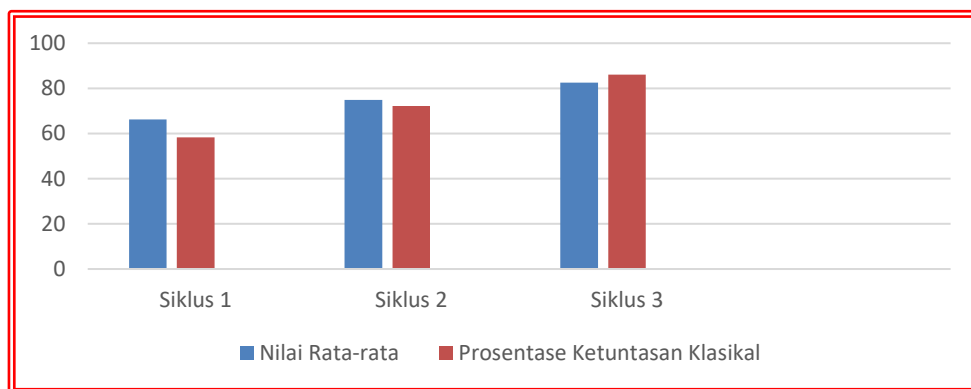
Tabel 3. Daftar nilai siswa pada siklus 3

No	Nama Siswa	Hasil Belajar	Keterangan
1	Ahmad Havidz Jangka Dausat	80	Tuntas
2	Ahmad Sahid Dafi	76	Tuntas
3	Azriel Gea Sandy Agatha	88	Tuntas
4	Della	86	Tuntas
5	Doni Cristian Julyano	88	Tuntas
6	Fahreza Rizky Mulyanto	86	Tuntas
7	Ferdiyan Mahendra	74	Tidak Tuntas
8	Goldiarta Bambang Kartane	83	Tuntas
9	Ide Dinda Larasati	70	Tidak tuntas
10	Imroatul A'liyah	85	Tuntas
11	Ismawati	86	Tuntas
12	Jorda Jaya Utwianti	90	Tuntas
13	M. Bima Pradana	65	Tidak tuntas
14	Mochamad Rizqy Mubarroq	95	Tuntas
15	Moh. Fatih Ridho Amali	90	Tuntas
16	Moh. Khoirul Anas	85	Tuntas
17	Muhammad Avis Kurniawan	80	Tuntas
18	Muhammad Umar	90	Tuntas
19	Najwa Nimas Sekar Diana S	80	Tuntas
20	Nana Sekar	80	Tuntas
21	Naureli Yogi Arifimby	79	Tuntas

22	Naya Yulia Rachmalia	80	Tuntas
23	Novario Reyhan	70	Tidak tuntas
24	Rafli Satya Adi Pratama	85	Tuntas
25	Ravael Andrea Falota	86	Tuntas
26	Rehan Devino Tri Ardiansyah	90	Tuntas
27	Reno Ivan Srianto	65	Tidak tuntas
28	Revalina Nabila Putri	95	Tuntas
29	Revan Aditya Pratama	90	Tuntas
30	Rieke Amanda Nur Azizah	85	Tuntas
31	Selviana Noah Lestari	80	Tuntas
32	Titis Maulida Kurniawati	90	Tuntas
33	Trilia Monica Ramadani	80	Tuntas
34	Vanesia Eka Listrianti	80	Tuntas
35	Whenni Injar Setia Rini	79	Tuntas
36	Wildan Hakim	80	Tuntas
	Jumlah Nilai	2971	
	Rata-Rata Nilai	82,52	
	Jumlah Seluruh Siswa	36	
	Jumlah Siswa Yang Tuntas	31	
	Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas	5	
	Presentase Ketuntasan Klasikal	86,11 %	
	Kreteria Ketuntasan Klasikal	Tuntas	

Dari data hasil belajar tersebut dapat dianalisis sebagai berikut : 1) Nilai rata-rata kelas sebesar 82,52. Terjadi kenaikan yang cukup baik nilai rata-rata kelasnya. Nilai ini sudah melebihi nilai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah sebesar 75 sehingga dikatakan belajar siswa tuntas. 2) Prosenase Ketuntasan Klasikal sebesar 86,11 %. Prosentase ini sudah melampaui Kreteria Ketuntasan Klasikal yang telah ditentukan yaitu sebesar 85% walaupun besar prosentasenya belum sangat memuaskan tapi sudah membawa dampak yang baik dalam peningkatan prestasi belajar siswa. 3) Pada siklus 3 ini prestasi belajar siswa sudah baik, tanggapan terhadap masalah yang disampaikan guru sudah meningkat.

Berdasarkan analisis data yang diperoleh didapatkan hasil nilai rata-rata kelas sebesar 66,22 pada siklus 1, 74,86 pada siklus 2 dan 82,52 pada siklus 3. Prosentase ketuntasan klasikal juga mengalami kenaikan dari setiap siklusnya, yaitu pada siklus 1 sebesar 58,33%, pada siklus 2 sebesar 72,2% dan pada siklus 3 sebesar 86,11 %.



Gambar 1. Kenaikan Nilai Rata-Rata Kelas dan Ketuntasan Klasikal

SIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian ini, dapat dirumuskan beberapa kesimpulan: 1) Model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan aktivitas prestasi belajar siswa Kelas VIII-C SMP Negeri 1 Grogol Kabupaten Kediri Semester Genap Tahun Pelajaran 2018/2019. 2) Model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan kenaikan prosentase kekuntasan klasikal dan nilai rata-rata kelas. Pada siklus 1 prosentase ketuntasan klasikal sebesar 58,33% dengan nilai rata-rata kelas sebesar 66,22. Pada siklus 2 prosentase kekuntasan klasikal sebesar 72,2% dengan nilai rata-rata kelas sebesar 74,86. Pada siklus 3 prosentase kekuntasan klasikal sebesar 86,11% dengan nilai rata-rata kelas sebesar 82,52

DAFTAR RUJUKAN

- A.M. Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Rajagrafindo
- Andri Hakim.2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Anni, Catharina Tri. 2004. *Psikologi Belajar*. Semarang: Unnes Press.
- Arif Gunarso.1993.*Prestasi Belajar*. Yogyakarta.Gramedia
- Arikunto, Suharsimi. 1990. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi. Aksara
- Bell, F. H. 1981. *Teaching and Learning Mathematics (In Secondary School)*. United States of America: Wm. C. Brown Company
- Bogdan & Biklen, 1992. Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), Departemen Pendidikan Nasional
- C.T.Morgan.1962.*Introduction to Psychology*.Jakarta:Pradnya Paramita
- Dahar,Ratna Wilis, 1989, *Teori Belajar*, Jakarta : Erlangga Press
- Djamarah. 1994,*Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya : Usaha. Nasional.

- Elliot.1977. *SocialStudies Competencies and Skills: Learning to Teach As an Intern*. New York: Macmillan Publishing Co., Inc.
- Gagne, R.M. 1985. *The Condition of Learning Theory of Instrucion*. New York: Rinehart.
- Gulo,W. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Grasindo
- Hakim, Thursan. 2005. *Belajar Secara Efektif*. Jakara : Puspa Swara
- Hilgard, E R dan Bower G H. (1975). *Theories of learning*. Englewood Cliffs, New. York: Prentice-Hall.
- Ibrahim, M & M, Nur. 2000. *Pembelajaran Berdasarkan Masalah*. Surabaya : UNESA – University Press
- Jerome S Bruner. (1960). *The Process of Education*. Harvard University Press. Cambridge.
- Jogiyanto. 2006. *Filosofi,Pendekatan dan Penerapan Pembelajaran Metode*. Kasus. CV. Yogyakarta: Andi offset.
- Lewin, K. 1948. *Resolving Social Conflicts*. New York: Golden Press
- M. Sobry Sutikno. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Refika Aditama
- Miles, M. B. & Hubermen,A. M. 1984. *Analisis Data Qualitative*. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. Universitas Indonesia, Jakarta.
- Moleong, L. J. 1995. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. 1992. *Metode Penelitian Naturalistic Kualitatif*.Bandung :PenerbitTarsito
- Nurhadi, & Senduk, G., A. 2003. *Pembelajaran Kontekstual Dan Penerapannya Dalam KBK*. Malang: UniversitasNegeri Malang
- Nurhadi. 2002. *Pengajaran Langsung*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya
- Patton, 1980. *Pendidikan Tindakan Dalam Bidang Pendidikan Dan Social*. Edisi Pertama. Malang: Bayu Media Publishing.
- Pickett, George & Hanlon, John J. 2009. *Theories of learning*. Englewood Cliffs, New. York: Prentice-Hall.
- Prakosa. 1991. *Pengertian Prestasi Belajar*. Jakarta: raja Grafindo Persada
- Ratumanan, T. G. 2004. *Belajar dan Pembelajaran edisi kedua*.Unesa University Press.
- Roestiyah. 1998. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta, Rineka Cipta
- Roymond H. Simamora. 2009. *Buku Ajar Pendidikan*. Jakarta: EGC.
- Slavin, R.E. (1990) *Cooperative Learning : Theory, Research ang Practice*.
- Soekanto, Soerjono.2001. *Peningkatan Mutu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sukmadinata. 2003. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosda Karya
- Suwantra .2007. *Dasar-Dasar Pembelajaran*.Yogyakarta : andi